

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD N 4 KRAJANKULON  
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan**



**Oleh**

**SRI WIDAYATI**

**NIM : Q.100.110.175**

**Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan**

**Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD N 4 KRAJANKULON  
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

**Oleh:**

**Sri Widayati**

**Q.100.110.175**

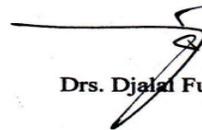
Telah disetujui oleh:

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Utama, M.Pd**

**Pembimbing II**



**Drs. Djajal Fuadi, M.M.**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD N 4 KRAJANKULON  
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

<sup>1</sup>Sri Widayati, <sup>2</sup>Sutama, <sup>3</sup>Djalal Fuadi  
<sup>1</sup>Tenaga Pendidik  
<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta  
<sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

**Abstrak**

The purpose of this research are to determine (1) Teachers' skill in the creation and maintenance of the optimal learning climate in the mathematics learning. (2) Teachers' skill in controlling the learning condition of mathematics learning. This research is qualitative research that conducted in SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation. The results of this research are (1) Teachers' skill in the creation and maintenance of the optimal learning climate in the mathematics learning beginning with the responsiveness attitude shown by teachers towards students in classroom activities. Learning activities can run smoothly if the teacher is able to provide clear guidance when teaching learning activity is in progress. In classroom management, teachers can give warning on behavior and also provide reinforcement to the students to be more active in learning activities. (2) Teachers' skill in controlling the learning condition of mathematics learning associated with teachers' responses of the disturbances that experienced by students. Teachers can organize the action to restore the learning condition to be optimal. Strategies which can be done by teachers such as modify student behavior, teachers can also teach good behavior to students through habituation, and find and solve student behavior through reinforcement or punishment measures.

Keywords: *Teachers' Skills, teaching, classroom management*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik

dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Keterampilan mengelola kelas dapat diartikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan. Pengelolaan kelas berarti suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang memabntunya dengan maksud agar tercapai suatu kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dapat dicapai seperti yang diharapkan (Arikunto dalam Suwardi, 2007: 108).

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Sejalan dengan Permendiknas tersebut, maka bila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Belajar di sini mempunyai makna bahwa siswa aktif melakukan kegiatan yang bertujuan. Di jenjang sekolah dasar (SD) keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak guru kurang maksimal dalam

mengelola kelas yang diampunya. Hal ini antara lain ditandai dengan masih kurang perhatian guru dalam menangani perilaku siswa yang tidak semestinya, dan kurang perencanaan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah yang ikut menentukan mutu pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2008: 91). Terdapat beberapa indikator tentang pengelolaan kelas antara lain (a) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, (b) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, (c) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, serta menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul, dan (d) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah (Suwardi, 2008: 105).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Jamaris, 2012: 1).

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal khususnya pada kelas V. Hal itu terlihat dari interaksi yang terjadi selama proses KBM antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu juga siswa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah semakin meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Mengacu pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketrampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon

Kaliwungu Kendal. Tujuan yang akan icapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Keterampilan guru dalam penciptaaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal, dan (2) Keterampilan guru dalam pengendalian kondisi belajar dalam pembelajaran matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007: 107). Desain penelitian ini adalah etnografi penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2007: 16). Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus. Keabsahan data menggunakan cara cara triangulasi (Harsono, 2011: 36), yang meliputi: traingulasi sumber, triangulasi metode, konfirmasi, dan dependabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan dasar dalam mengajar siswa sangat diperlukan oleh guru agar interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa tertekan saat belajar sehingga pelajaran dapat ditangkap secara maksimal. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke

dalam praktis sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Bagus, 2012: 1). yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SD N 4 Krajan Kulon ada dua yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh O'Neill (2011) menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan juga calon guru. Alasannya adalah keterampilan mengelola kelas sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena pengelolaan kelas berhubungan secara langsung dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Para guru di SD N 4 Krajan Kulon memiliki keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar sehingga lebih optimal. Hal itu terlihat ketika guru sedang memberikan pengarahan kepada siswa yang sedang ramai dalam kelas ketika KBM sedang berlangsung. Ketika guru sedang mengajarkan materi perkalian, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, maka suasana kelas berubah menjadi ramai sendiri. Tetapi kemudian guru berusaha untuk menenangkannya dan berhasil.

Keterampilan guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yang pertama adalah sikap tanggap. Guru memiliki keterampilan untuk menggambarkan tingkah laku guru yang tampak pada siswa. Guru sadar dan tanggap terhadap perhatian keterlibatan, masalah dan ketidak acuan mereka. Dengan adanya sikap ini siswa merasa guru hadir ditengah mereka. Para siswa biasanya lebih mengerti apakah guru tanggap atau tidak terhadap siswa melalui pandangan yang dilakukan oleh guru pada saat

KBM, guru mau mendekati siswa, serta guru memberikan reaksi terhadap ketidakacuhan siswa ketika KBM berlangsung.

Ketika guru kelas sedang mengajarkan mata pelajaran Matematika, guru mampu tanggap terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Masalah tersebut antara lain siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa asyik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Selain tanggap terhadap kondisi belajar yang ada di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian yang dimilikinya. Karena pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara visual dan verbal. Dalam perhatian visual guru menunjukkan perhatian terhadap sekelompok siswa atau individu namun tidak kehilangan keterlibatannya dengan kelompok siswa atau individu. Keterampilan ini digunakan untuk memonitor kegiatan kelompok atau individu, mengadakan koreksi kegiatan siswa, memberi komentar atau memberi reaksi terhadap siswa yang mengganggu. Dan untuk perhatian verbal guru dapat memberikan komentar terhadap aktivitas seseorang yang dilihat atau dilaporkan oleh siswa lain. Penggunaan teknik visual maupun verbal menunjukkan bahwa guru menguasai kelas.

Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, guru mampu membagi perhatiannya kepada siswa. Perhatian tersebut berupa perhatian verbal dan visual. Guru mampu memperhatikan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Dan secara verbal guru memberikan komentar terhadap aktivitas belajar siswa. Pada saat KBM, guru tidak hanya terfokus pada penyampaian materi semata, tetapi juga harus memberikan perhatian terhadap aktivitas siswa dalam kelas. Guru harus terus memperhatikan mereka dengan mengawasi kegiatan mereka, karena bila ada siswa yang tidak ikut mengerjakan dapat segera ditegur oleh guru.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suleman dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Techniques used by Secondary School Teachers in Managing Classroom Disruptive Behaviour of Secondary School Students in District Karak (Pakistan)*". Penelitian ini dilakukan di Pakistan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memainkan peran penting dalam memperkuat proses pembelajaran dan membuatnya lebih produktif, efektif dan sukses. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik maka proses KBM tidak akan berjalan lancar.

Pengelolaan kelas yang efektif juga dapat dilakukan dengan cara memusatkan perhatian guru. Pemusatan perhatian tersebut bertujuan agar keterlibatan siswa dalam KBM dapat dipertahankan dari waktu ke waktu. Seorang guru harus mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan siswa atau memusatkan pada suatu topik dan menuntut tanggung jawab siswa untuk memperagakan alat atau melaporkan hasil diskusi.

Pengelolaan kelas secara baik dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas secara baik, pada dasarnya mewujudkan suatu kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran (Suwardi, 2007: 105).

Guru di SD N 4 Kajan Kulon memiliki keterampilan mengelola kelas dalam memusatkan perhatian. Guru mampu menciptakan suasana yang menarik sebelum guru menyampaikan materi pelajaran. Sehingga tercipta komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga pada saat guru memberikan tugas dapat dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran Matematika, guru kelas dituntut untuk memusatkan perhatiannya pada aktivitas siswa pada saat KBM. Pada saat apersepsi mata pelajaran Matematika guru menciptakan suasana yang menarik sebelum masuk ke topik pelajaran. Sehingga guru dapat mengamati aktivitas siswa selama KBM. Selain itu juga dapat tercipta komunikasi yang jelas dari guru mengenai tugas-tugas yang nantinya akan diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika, diperlukan adanya pemberian petunjuk yang jelas. Petunjuk yang jelas sangat

diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah. Petunjuk yang diberikan harus bersifat langsung, dengan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar dapat dipenuhi oleh siswa.

Pada saat pembelajaran Matematika, guru kelas memiliki keterampilan dalam memberikan petunjuk yang jelas. Hal itu terlihat pada saat guru kelas memberikan perintah pada siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS secara berkelompok. Guru kelas memberikan perintah untuk siswa yang memiliki nomor siswa yang duduknya sebelah kiri mengerjakan soal no 1-10 dan untuk siswa yang duduk di sebelah kanan untuk mengerjakan soal no 11-20. Dan dalam pelaksanaannya siswa tidak ramai sendiri.

Suwardi (2007: 138) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisir secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara suatu bagian dengan bagian yang lainnya.

Guru di SD N 4 Krajan Kulon memiliki keterampilan untuk memberikan penguatan kepada siswanya. Penguatan tersebut dilakukan oleh guru dalam bentuk ucapan dan juga dengan gerakan tangan. Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya.

Memberikan Penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran adalah sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran itu sendiri. Untuk membangkitkan gairah dalam mengikuti pelajaran, diperlukan upaya guru dalam memberi penguatan dalam bentuk-bentuk tingkah laku siswa yang dinilai positif, atau terhadap jawaban yang dikemukakan dengan benar. Cara memberikan penguatan ini dapat berupa pujian, gerakan tubuh yang menyatakan setuju, senyuman atau bentuk-bentuk gerakan lain yang menyenangkan bagi siswa.

## **Keterampilan Guru Dalam Pengendalian Kondisi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika di SD N 4 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal.**

Para guru di SD N 4 Krajan Kulon memiliki keterampilan dalam mengendalikan kondisi belajar siswa. Hal itu terlihat pada saat guru melakukan remedial pada ulangan Matematika. Sebagai seorang tenaga pengajar, guru harus memiliki keterampilan untuk menjaga kondisi belajar agar tetap optimal salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan remedial untuk siswa memperoleh nilai kurang dari KKM biasanya adalah pada mata pelajaran Matematika. Namun kalau untuk sikap siswa yang dapat mengganggu jalannya KBM, biasanya kami akan mengadakan meminta bantuan dari kepala sekolah atau konselor dalam hal ini guru BP agar sifat anak yang bersangkutan tidak mengganggu kegiatan belajar.

Bukanlah kesalahan profesional guru apabila tidak dapat menangani permasalahan anak didik dalam kelas berkenaan dengan itu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam kegiatan di kelas. Data observasi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan guru yang berhubungan dengan kondisi belajar optimal dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chamundeswari (2013) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diharuskan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas namun pada kenyataannya tidak semua guru memiliki keterampilan tersebut. Sehingga diperlukan adanya strategi yang dapat membantu guru dalam mengelola kelas. Untuk mendukung terciptanya kondisi belajar yang optimal biasanya kami melakukannya dengan beberapa strategi agar pengelolaan kelas dapat berjalan lancar. Strategi tersebut biasanya kami sesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah seperti menjaga tingkah laku siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa agar guru lebih mengenal siswa dan mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menjaga kondisi belajar agar selalu optimal tidak tercipta dengan sendirinya. Diperlukan adanya strategi untuk mendukungnya. Strategi tersebut antara lain memodifikasi tingkah laku siswa melalui pemberian penguatan kepada siswa, melakukan pendekatan kepada siswa mengalami masalah agar dapat diketahui sumber masalahnya dan dicari penyelesaiannya secara bersama-sama.

Sanjaya (2008: 23) menyatakan guru sebagai fasilitator memiliki peran dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru kelas di SDN 4 Krajan Kulon melakukan kerjasama dengan guru BK sebagai konselor bagi siswa yang memiliki tingkah laku yang dianggap menjengkelkan. Guru kelas berkonsultasi dengan guru BK tentang tindakan apa saja yang harus diambil oleh guru untuk mengatasi siswa tersebut. Para guru di SD N 4 Krajan Kulon memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di dalam kelas. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut diharapkan dapat menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran Matematika sebagai salah satu upaya untuk menjaga kondisi belajar optimal adalah kejujuran dan tanggungjawab.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam memodifikasi tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan Belajar mengajar. Dengan adanya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa maka diharapkan sikap dan tingkah laku siswa yang bersangkutan dapat mencerminkan nilai-nilai karakter tersebut. Kalau untuk nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam pembelajaran antara lain kejujuran dan tanggungjawab. Strategi lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjaga kondisi belajar agar tetap optimal adalah mengajarkan perilaku baru dengan contoh atau pembiasaan. Kegiatan pembiasaan adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru yang mempunyai fungsi ganda dalam tugas pokoknya tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran tetapi lebih dari itu yakni sebagai fasilitator, instruktur, konselor, media, dan sumber belajar.

Para guru di SD N 4 Krajan Kulon melakukan pembiasaan untuk mengulang materi pelajaran sebelum memulai belajar materi yang baru. Hal itu terlihat pada saat guru sedang memberikan pertanyaan kepada para siswa tentang materi pelajaran Matematika untuk pertemuan yang kemarin. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan setiap hari siswa akan selalu belajar dirumah.

Untuk menjaga kondisi belajar agar tetap optimal guru juga dapat melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami masalah baik secara kelompok maupun secara individu. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Sanjaya, 2008: 23). Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sumber terjadinya masalah. pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan oleh guru kelas maupun oleh guru BK yang bertugas sebagai konselor. Para guru di SD N 4 Krajan Kulon memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswanya. Para guru melakukan pendekatan terhadap siswa untuk mengetahui sumber yang menjadi permasalahan siswa.

Guru di SD N 4 Krajan Kulon memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para siswanya. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswanya, guru kelas melakukan pendekatan yang dilakukan secara berkelompok maupun individu. Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh siswa adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Guru mendekati siswa untuk mencari tahu sumber permasalahannya yang kemudian dilanjutkan untuk mencari solusinya. Misalnya siswa lamban dalam memahami materi pelajaran Matematika, setelah dicari tahu sebabnya ternyata siswa lemah dalam berhitung sehingga guru berinisiatif untuk memberikan jam tambahan kepada siswa. Setelah guru mengetahui adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kelas, guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkahlaku keliru yang muncul, guru harus mengetahui sebab dasar yang megakibatkan ketidakpatuhan tingkah tersebut serta berusaha mencari pemecahannya. Dengan begitu guru dapat memberikan penguatan kepada tingkah laku yang baik serta memberikan hukuman untuk perilaku yang buruk.

Guru di SD N 4 Krajan Kulon melakukan penguatan kepada siswa yang memiliki perilaku yang baik dengan cara memberikan pujian terhadap perilaku yang dimiliki siswa. Guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang memiliki perilaku yang buruk dengan menghukum mereka didepan kelas atau memberikan pekerjaan rumah yang banyak. Setelah guru mampu menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, kemudian guru kelas akan memberikan penguatan bagi siswa yang memiliki perilaku yang baik. Namun tidak jarang guru memberikan hukuman bagi siswa yang masih memiliki perilaku buruk dalam kelas. Penguatan yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pemberian pujian serta ada juga pemberian hadiah bagi siswa yang berperilaku baik. Kalau untuk hukuman yang diberikan kami sesuaikan dengan apa yang telah mereka lakukan. Tapi kalau untuk jenisnya seperti memberikan nasihat terlebih dahulu nanti kalau belum berhasil juga baru menghukum mereka didepan dikelas.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Keterampilan guru dalam mengelola kelas terbagi menjadi dua jenis. Keterampilan guru dalam penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran matematika diawali dengan adanya sikap tanggap yang ditunjukkan oleh guru terhadap aktivitas siswa dalam kelas. Pengelolaan kelas yang efektif juga terjadi apabila guru dapat membagi maupun memusatkan perhatian yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila guru mampu memberikan petunjuk yang jelas pada saat KBM sedang berlangsung. Dalam pengelolaan kelas guru dapat memberikan teguran atas tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Guru juga dapat memberikan penguatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. (2) Keterampilan guru dalam pengendalian kondisi belajar dalam pembelajaran matematika berhubungan dengan tanggapan guru terhadap gangguan yang dialami siswa. Guru dapat mengadakan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar agar tetap optimal. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru antara lain memodifikasi tingkah laku siswa, dimana dapat melakukan kerjasama dengan guru yang lain. Selain itu guru

juga dapat mengajarkan perilaku yang baik kepada siswa melalui pembiasaan. Strategi yang terakhir adalah menemukan dan memecahkan tingkahlaku siswa melalui tindakan penguatan atau hukuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengelolaan kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Chamundeswari. 2013. “*Teacher Management Styles and their Influence on Performance and Leadership Development among Students at the Secondary Level*”. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. January 2013, Vol. 2, No. 1. ISSN: 2226-6348. 367
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Jamaris. 2012. *Buku Matematika Sekolah Dasar*. <http://jamarisonline.blogspot.com/2012/06/download-buku-matematika-sekolah-dasar.html>
- Pekince. 2010. “*An Analyze Of Teachers’ Value Preferences In Classroom Management On The Basis Of Length Of Service Variable*”. International Journal on New Trends in Education and Their Implications. Special Issue December 2010 Volume: 1 Issue: 4 Article: 2 ISSN 1309-6249.
- O’Neil. 2013. “*Classroom Behaviour Management Preparation In Undergraduat E Primar Y Teacher Education In Australia: A Web-Based In Vestigation*”. Australian Journal of Teacher Education. Volume 36 | Issue 10 Article 3. 2011.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suleman, dkk. 2013. “*Techniques used by Secondary School Teachers in Managing Classroom Disruptive Behaviour of Secondary School Students in District Karak (Pakistan)*”. International Journal of Learning & Development. ISSN 2164-4063. 2013, Vol. 3, No.1

Suwardi. 2007. Manajemen Pembelajaran; Menciptakan Guru Kreatif Dan Berkompetensi. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.

Zaner dan Aslihan. 2012. “*The Impact Of Years Of Teaching Experience On The Classroom Management Approaches Of Elementary School Teachers*”. International Journal of Instruction. July 2012. Vol.5, No.2. e-ISSN: 1308-1470.